

Determinan Sikap Etika Mahasiswa Akuntansi (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi di Kota Malang)

Ida Ayu Lestari^{1*}, Nur Diana², Umi Nandiroh³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

*Email Korespondensi : idaayulestari102@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of intellectual intelligence, spiritual intelligence, and locus of control on students' ethical attitudes. This research is quantitative research with characteristics of correlational research using primary data obtained from questionnaires and measured using a Likert Scale. The data analysis method used is multiple linear regression analysis which is processed using SPSS software. The population in this study were Accounting Students Class of 2020 in Malang City from the Islamic University of Malang, State University of Malang, State Polytechnic of Malang, and State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Data was collected from 100 respondents through a questionnaire given to Bachelor of Accounting students class of 2020 in Malang City, using a purposive sampling technique. The results of the analysis show that simultaneously intellectual intelligence, spiritual intelligence and locus of control have an effect on students' ethical attitudes, partially spiritual intelligence and locus of control have a significant positive effect on students' ethical attitudes, while intellectual intelligence has no effect on students' ethical attitudes.

Keywords: *Intellectual intelligence, spiritual intelligence, locus of control, students' ethical attitudes*

PENDAHULUAN

Bidang akuntansi merupakan salah satu area yang terus berkembang dalam dunia bisnis, dan diakui oleh masyarakat karena pentingnya. Pertumbuhan ini didorong oleh permintaan yang terus meningkat terhadap layanan akuntansi dari berbagai sektor, seperti bisnis, pemerintahan, dan masyarakat umum. Namun, keberadaan akuntan seringkali dipertanyakan karena masalah etika di tempat kerja, terutama terkait dengan peningkatan tindakan kejahatan akuntansi. Hal ini mengakibatkan kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan. Contoh kasus seperti insiden Toshiba Corp pada tahun 2015, di mana terjadi peningkatan keuntungan sebesar 1,2 miliar dolar dalam beberapa tahun, serta kasus pelanggaran akuntansi yang melibatkan PT Karina Utama Tbk pada tahun 2010, yang diduga terkait dengan penyelewengan dana IPO dan pengurangan aset perusahaan, semakin memperkuat ketidakpercayaan masyarakat terhadap akuntan (detikfinance.com, 2015; detik finance, 2010). Melihat dari fenomena tersebut, praktik penipuan tampak meluas di berbagai sektor, termasuk pemerintahan, lembaga swasta, dan badan usaha atau perusahaan. Survei tahun 2019 yang dilakukan oleh ACFE Indonesia Chapter (2019) menunjukkan bahwa pemerintahan merupakan pihak yang paling banyak mengalami kerugian, dengan persentase mencapai 48,5%. Disusul oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dengan persentase 31,8%, perusahaan swasta sebesar 15,1%, organisasi nirlaba sebesar 2,9%, dan sektor lainnya sebesar 1,7%. Jika dilihat dari jenis industri, industri keuangan dan perbankan menjadi sektor yang paling menderita, dengan persentase mencapai 41,4%, diikuti oleh pemerintahan (33,9%), industri pertambangan (5,0%), industri kesehatan (4,2%), industri manufaktur (4,2%), dan 11,3% pada industri lainnya. Kasus-kasus penipuan ini tidak hanya menyebabkan kerugian bagi organisasi yang terlibat, tetapi juga merugikan pemangku kepentingan lainnya. Fenomena penipuan ini menyoroti perilaku pelaku yang tidak mematuhi kode etik profesi, sehingga melakukan tindakan yang tidak etis dan merugikan banyak pihak. Oleh karena itu, penting

untuk meningkatkan kesadaran dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip etika di berbagai lapisan masyarakat dan sektor, guna mencegah terjadinya tindakan penipuan yang merugikan.

Kejadian pelanggaran etika dalam dunia pendidikan merupakan fenomena yang sering terjadi, seperti yang terjadi baru-baru ini yang melibatkan pencopotan gelar dua guru besar dari Universitas Negeri Solo. Kedua guru besar tersebut dianggap melanggar disiplin sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 94 Tahun 2021 Pasal 3 Huruf e dan f, serta Pasal 5 Huruf a. PP Nomor 94 Tahun 2021 menyatakan bahwa pelanggaran tersebut termasuk penyalahgunaan wewenang (Kompas, 2023). Fenomena pelanggaran etika dalam dunia pendidikan juga mencakup perilaku mahasiswa. Situasinya dimulai dari penurunan etika sosial yang ditandai dengan kurangnya kesadaran komunikasi antara mahasiswa dan dosen (Dzulkipli, 2016). Fenomena ini juga melibatkan tindakan kecurangan akademik yang sering terjadi di lembaga pendidikan, seperti yang diungkapkan oleh Purnamasari (2013), di mana sekitar 53,6% mahasiswa pernah terlibat dalam praktik kecurangan akademik. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa yang menganggap nilai sebagai penentu kesuksesan, sehingga mereka lebih memprioritaskan hasil daripada proses. Hal ini menyebabkan munculnya berbagai praktik kecurangan akademik, seperti plagiasi jawaban teman, penggunaan handphone saat ujian, membawa catatan kecil saat ujian, atau memberikan absensi kehadiran kepada teman, yang semuanya dapat merugikan evaluasi yang seharusnya mencerminkan kemampuan sebenarnya (Munirah dan Nurkhin, 2018).

Kecerdasan intelektual merujuk pada kapasitas kognitif atau kecerdasan mental seseorang. Konsep ini pertama kali diperkenalkan oleh psikolog Prancis, Alfred Binet, pada awal abad ke-20. Dwijayanti (2009) menggambarkan kecerdasan intelektual sebagai kemampuan individu dalam memperoleh, menguasai, dan mengaplikasikan pengetahuan untuk mengatasi berbagai tantangan, dengan mempertimbangkan penggunaan prinsip-prinsip formal atau aturan-aturan dalam proses tersebut. Oleh karena itu, kecerdasan intelektual dapat dipahami sebagai kemampuan untuk terlibat dalam kegiatan terstruktur, menerapkan pemikiran logis dan rasional, serta memiliki kapasitas untuk membuat simpulan atau kesimpulan. Di sisi lain, Zohar dan Marshall (2002) menjelaskan kecerdasan spiritual sebagai kemampuan untuk menempatkan perilaku dan kehidupan manusia dalam konteks yang lebih mendalam dan kaya makna. Mereka berpendapat bahwa kecerdasan spiritual dapat memberikan makna lebih pada tindakan atau gaya hidup seseorang. Oleh karena itu, mahasiswa akuntansi yang memiliki kecerdasan spiritual diharapkan dapat menghadapi situasi dengan pandangan nilai yang lebih dalam, yang mendukung adopsi perilaku etis dalam studi akuntansi. Konsep *Locus of control* (LOC), yang didefinisikan oleh Rotter dalam Jess Feist (2007), juga memainkan peran penting dalam hal ini, mengacu pada pandangan seseorang terhadap kemampuannya untuk mengendalikan peristiwa yang terjadi pada dirinya. Untuk memahami sikap etis mahasiswa, perlu dilakukan penelitian yang mencakup aspek kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, dan *locus of control* mahasiswa. Pendekatan ini dianggap sebagai langkah antisipatif untuk memahami kondisi siswa, sehingga dapat membentuk individu yang tidak hanya memiliki kualitas profesional, tetapi juga integritas yang kuat untuk menghadapi masa depan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki dampak kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, dan *locus of control* terhadap sikap etika mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana faktor-faktor tersebut mempengaruhi sikap etika mahasiswa. Manfaat dari penelitian ini mencakup kontribusi terhadap pengetahuan dalam bidang akuntansi, terutama dalam konteks faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan mahasiswa melakukan kecurangan akademik. Selain itu, penelitian ini juga memberikan landasan untuk pengembangan pengetahuan di bidang akuntansi, khususnya terkait dengan faktor-faktor yang memengaruhi sikap etika mahasiswa.

Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang hubungan antara faktor-faktor tersebut dengan sikap etika siswa, yang dapat bermanfaat bagi peneliti dan

praktisi pendidikan. Selain itu, penelitian ini juga berpotensi untuk meningkatkan citra perguruan tinggi dengan meningkatkan kesadaran perilaku etis di kalangan mahasiswa.

TINJAUAN PUSTAKA

Sikap Etika Mahasiswa

Berdasarkan penelitian, sikap etis mahasiswa dapat diartikan sebagai cara di mana seorang mahasiswa menyesuaikan dirinya dengan standar perilaku etis dan tidak etis yang telah ditetapkan. Perilaku etis ini mengacu pada tindakan yang sesuai dengan norma, aturan, dan hukum yang berlaku, sebagaimana yang dikemukakan oleh Himmah (2013). Etika, menurut Wicaksono (2018), erat kaitannya dengan tata krama, perilaku sopan, pedoman moral, norma susila, dan unsur-unsur serupa yang terkait dengan norma-norma di dalam masyarakat. Moral atau moralitas, yang menggambarkan perilaku dengan nilai positif, juga memiliki keterkaitan yang signifikan dengan konsep etika.

Kecerdasan Intelektual

Pasek (2016) mengemukakan bahwa kecerdasan intelektual tidak hanya mencakup kemampuan untuk memperoleh, menguasai, dan menerapkan pengetahuan dalam menghadapi situasi atau masalah, tetapi juga mencakup keterampilan dalam mengumpulkan informasi sebagai sumber pengetahuan. Dengan melalui proses berpikir dan analisis, individu dapat mengaplikasikan pengetahuan tersebut untuk mengatasi tantangan yang mungkin dihadapi di masa depan. Sementara itu, Gayatri et al. (2019) menyoroti bahwa kepemilikan kecerdasan intelektual mencerminkan kemampuan seseorang untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar, yang dapat dipengaruhi oleh faktor genetik.

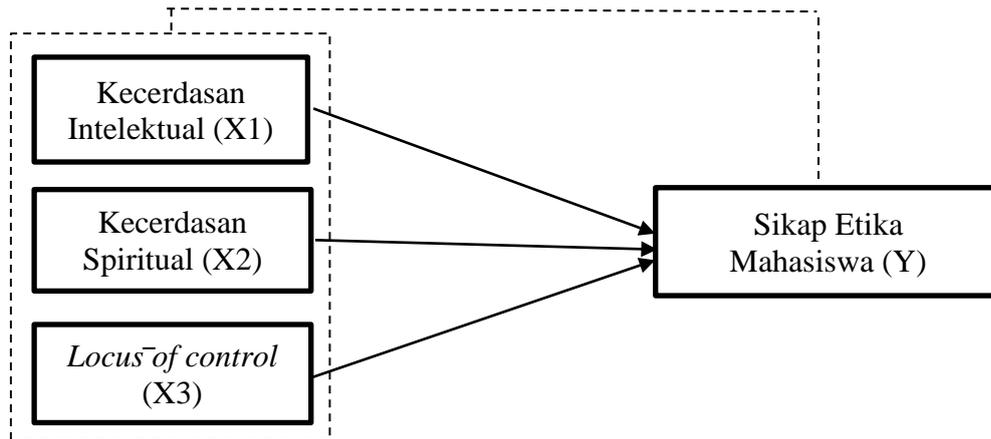
Kecerdasan Spiritual

Zohar & Marshall (2001) menekankan bahwa kecerdasan spiritual dianggap sebagai fondasi yang penting dalam pengembangan kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ). Meskipun spiritualitas sering kali dikaitkan dengan hubungan manusia dengan Tuhan dan praktik keagamaan, Zohar & Marshall menegaskan bahwa kecerdasan spiritual tidak selalu terkait dengan dimensi keagamaan. Sebaliknya, fokus utamanya adalah pada pencerahan jiwa. Kecerdasan spiritual dipahami sebagai akar yang terhubung dengan kebijaksanaan di luar ego atau kesadaran pikiran manusia, sejalan dengan pandangan yang diungkapkan oleh Gayatri et al. (2019).

Locus of control

Julian Rotter, seorang ahli teori pembelajaran sosial, memperkenalkan konsep "*Locus of control*" melalui teori yang menyatakan "keyakinan umum bahwa seseorang dapat atau tidak dapat mengontrol nasibnya sendiri". Pandangan Rotter mengenai perilaku manusia dalam suatu konteks dijelaskan melalui rumus dasar prediksi, yaitu hasil dari harapan terhadap penguatan dan kekuatan dari kebutuhan yang terpenuhi oleh penguatan tersebut. Dalam teori kognitif sosial, *locus of control* dibagi menjadi dua sudut pandang, yaitu internal dan eksternal. *Locus of control* internal adalah persepsi bahwa segala peristiwa yang terjadi pada seseorang adalah hasil dari usaha dan kerja keras pribadi, yang memengaruhi hasil dari suatu kejadian. Sementara itu, *locus of control* eksternal adalah persepsi bahwa segala peristiwa yang terjadi pada seseorang disebabkan oleh faktor-faktor lingkungan.

Kerangka Konseptual



Hipotesis

H₁ : Kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, dan *locus of control* berpengaruh terhadap sikap etika mahasiswa.

H₂ : Kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap sikap etika mahasiswa.

H₃ : Kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap sikap etika mahasiswa.

H₄ : *Locus of control* berpengaruh terhadap sikap etika mahasiswa.

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari mahasiswa S1 akuntansi angkatan 2020 di Kota Malang, yang meliputi mahasiswa akuntansi dari Universitas Islam Malang, Universitas Negeri Malang, Politeknik Negeri Malang, dan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan penentuan ukuran sampel dihitung menggunakan rumus slovin dengan tingkat kesalahan (*error margin*) sebesar 10% ($e=10\%$).

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah Sikap Etika Mahasiswa (Y) dan variabel independennya adalah Kecerdasan Intelektual (X1), Kecerdasan Spiritual (X2), dan *Locus of control* (X3).

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan meliputi Analisis Regresi Linier Berganda, Statistik Deskriptif, Uji Instrumen, Uji Asumsi Klasik, dan Uji Hipotesis. Analisis data tersebut diolah menggunakan perangkat lunak SPSS.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 660 mahasiswa jurusan akuntansi dengan rincian sebagai berikut :

Universitas	Jumlah	Presentase
Universitas Islam Malang	34	34%
Universitas Negeri Malang	21	21%
UIN Malang	25	25%
Politeknik Negeri Malang	20	20%
Total	100	100%

Kemudian penentuan jumlah sampel menggunakan rumus slovin, yaitu :

$$n = \frac{660}{1 + 660 (0,10)^2}$$

$$n = 86$$

Dari hasil slovin diatas maka sampel yang digunakan adalah 86 mahasiswa. Dari kuesioner yang terkumpul data yang dapat diolah sebanyak 100 responden.

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kecerdasan Intelektual	100	3	5	3.88	.456
Kecerdasan Spiritual	100	3	4	3.79	.409
<i>Locus of control</i>	100	3	5	3.92	.506
Sikap Etika Mahasiswa	100	3	5	3.88	.409
Valid N (listwise)	100				

Hasil dari hasil analisis deskriptif yaitu sebagai berikut :

1. Nilai minimum untuk variabel sikap etika mahasiswa adalah 3,00, dengan nilai maksimum mencapai 5,00. Rata-rata dari variabel ini adalah 3,88, dengan standar deviasi sebesar 0,456.
2. Variabel kecerdasan intelektual menunjukkan nilai minimum sebesar 1,00 dan nilai maksimum 4,00. Rata-rata kecerdasan intelektual dari responden adalah 3,79, dengan standar deviasi sebesar 0,409.
3. Nilai minimum untuk variabel kecerdasan spiritual adalah 3,00, sedangkan nilai maksimumnya adalah 5,00. Rata-rata kecerdasan spiritual dari partisipan adalah 3,92, dengan standar deviasi sebesar 0,506.
4. Pada variabel *locus of control*, nilai minimumnya adalah 3,00 dan nilai maksimumnya adalah 5,00. Rata-rata *locus of control* dari sampel adalah 3,88, dengan standar deviasi sebesar 0,409.

Uji Instrumen

a. Hasil Uji Validitas

Hasil Uji Validitas menunjukkan bahwa 49 jumlah pernyataan dalam kuesioner yang dinyatakan valid. Karena setiap item pernyataan dari tiap variabel menghasilkan r hitung > r tabel (0,1654).

b. Hasil Uji Reliabilitas

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Composite Reliability	Keterangan
Kecerdasan Intelektual	0.919	Reliabel
Kecerdasan Spiritual	0.933	Reliabel
<i>Locus of control</i>	0.872	Reliabel
Sikap Etika Mahasiswa	0.739	Reliabel

Uji reliabilitas digunakan untuk membuktikan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk. Uji reliabilitas dapat dikatakan reliabel apabila nilai composite reliability > 0,6.

c. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kecerdasan Intelektual	Kecerdasan Spiritual	Locus of control	Sikap Etika Mahasiswa
N		100	100	100	100
Normal	Mean	.0000000	.0000000	.0000000	.0000000
Parameters ^a	Std. Deviation	3.86018225	3.43282231	3.70768545	3.09329778
Most Extreme	Absolute	.110	.053	.065	.059
Differences	Positive	.092	.051	.053	.033
	Negative	-.110	-.053	-.065	-.059
Kolmogorov-Smirnov Z		1.105	.533	.654	.592
Asymp. Sig. (2-tailed)		.174	.938	.785	.875

Hasil Uji Normalitas menunjukkan bahwa data penelitian melalui *One Sample – Kolmogorov Smirnov* dinyatakan normal. Karena Asymp. Sig Kecerdasan Intelektual (X1) sebesar 0.174, Kecerdasan Spiritual (X2) sebesar 0.938, *Locus of control* (X3) sebesar 0.785, dan Sikap Etika Mahasiswa(Y) sebesar 0.875 > 0,05.

Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.033	1.951		2.067	.041
x1	.047	.061	.122	.769	.444
x2	.086	.064	.178	.844	.513
x3	.076	.070	.165	1.081	.282

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji *glesjer* menunjukkan nilai sig. variabel kecerdasan intelektual (X1) sebesar 0.444, kecerdasan spiritual(X2) sebesar 0.513, *locus of control* (X3) sebesar 0.282. Hasil uji menunjukkan bahwa semua variabel kecerdasan signifikansi > 0,05 maka seluruh variabel dinyatakan terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

b. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-2.991E-15	3.222		.000	1.000		
Total_X1	.000	.101	.000	.000	1.000	.390	2.567
Total_X2	.000	.056	.000	.000	1.000	.442	2.261
Total_X3	.000	.116	.000	.000	1.000	.420	2.379

Dapat disimpulkan bahwa setiap variabel memiliki nilai VIF < 10 dan *tolerance* > 0,1 dan dapat dikatakan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9.130	3.222		2.834	.006
Kecerdasan Intelektual	.151	.101	.144	1.500	.137
Kecerdasan Spiritual	.281	.056	.455	5.061	.000
Locus of control	.374	.116	.299	3.238	.002

Berdasarkan hasil perhitungan regresi tersebut diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 9,130 + 0,151X1 + 0,281X2 + 0,374X3 + e$$

Sign 0,137 Sign 0,000 Sign 0,0002

Uji Hipotesis

a. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1809.719	3	603.240	61.134	.000 ^a
Residual	947.281	96	9.868		
Total	2757.000	99			

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai sebesar 61,134 dan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, artinya secara simultan terdapat pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen.

b. Hasil R Square

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.810 ^a	.656	.646	3.141

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai *R Square* untuk variabel sikap etika mahasiswa sebesar 0,646 dapat dijelaskan oleh variabel kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, dan *locus of control*, dengan persentase 64,6% dan termasuk dalam kategori sedang.

c. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9.130	3.222		2.834	.006
Kecerdasan Intelektual	.151	.101	.144	1.500	.137
Kecerdasan Spiritual	.281	.056	.455	5.061	.000
<i>Locus of control</i>	.374	.116	.299	3.238	.002

1. Kecerdasan Intelektual (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap sikap etika mahasiswa karena nilai t hitung pada variabel kecerdasan intelektual adalah 1.500 dengan signifikansi ($0.137 > 0.05$), sehingga H2 ditolak dan Ho diterima. Junaidi (2022) menegaskan bahwa kecerdasan intelektual harus didampingi oleh pemahaman dan kesadaran terhadap isu-etika, yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Ketika mahasiswa yang memiliki kecerdasan intelektual tinggi menghadapi tekanan akademis yang signifikan, mereka mungkin lebih rentan untuk menggunakan metode yang tidak etis, seperti terlibat dalam kecurangan akademik, karena mereka cenderung untuk merasionalisasi tindakan mereka demi mengurangi rasa bersalah. Penemuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Sekartaji et al. (2020) dan Junaidi et al. (2022), yang juga menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap etika mahasiswa.
2. Kecerdasan Spiritual (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap sikap etika mahasiswa karena nilai t hitung pada variabel kecerdasan intelektual adalah 5.061 dengan signifikansi ($0.000 < 0.05$), sehingga H3 diterima dan Ho ditolak. Semakin tinggi tingkat kecerdasan spiritual yang dimiliki seseorang, semakin baik pula perilaku etis yang mereka tunjukkan. Zohar dan Marshall (2012) menjelaskan bahwa kecerdasan spiritual yang tinggi dapat membantu individu dalam menyelesaikan masalah dan berperilaku etis, sehingga mereka lebih mampu menghadapi situasi sulit dengan ketenangan dan mengambil keputusan yang tepat secara moral. Agustini dan Herawati (2011) juga menyatakan pendapat serupa, menekankan bahwa kecerdasan spiritual memiliki pengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi, karena memungkinkan mereka untuk memiliki wawasan dan pemahaman yang lebih dalam dalam menemukan makna serta kemampuan untuk bertindak sesuai dengan hati nurani. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Indriasari et al. (2020), Riyana et al. (2021), Ati et al. (2022), Febriana et al. (2022), serta Ambarita dan Martinus

(2023).

3. *Locus of control* (X3) berpengaruh positif signifikan terhadap sikap etika mahasiswa karena nilai t hitung pada variabel kecerdasan intelektual adalah 3.238 dengan signifikansi ($0.002 < 0.05$). Dari hasil tersebut tersebut dapat disimpulkan bahwa *locus of control* berpengaruh positif signifikan terhadap sikap etika mahasiswa, sehingga H_4 diterima dan H_0 ditolak. Dewi (2019) mengemukakan bahwa mahasiswa yang memiliki kemampuan untuk mengendalikan peristiwa yang terjadi pada dirinya cenderung menunjukkan perilaku yang etis. Semakin kuat kemampuan mereka dalam mengendalikan peristiwa, baik yang berasal dari faktor internal maupun eksternal, akan semakin meningkatkan perilaku etis mahasiswa. Dengan kata lain, mahasiswa yang mampu mengendalikan nasibnya cenderung memiliki perilaku yang etis. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Dewi (2019), serta penelitian lainnya seperti yang dilakukan oleh Indriasari et al. (2020), Riyana et al. (2021), dan Novious dan Lusiawati (2023), yang menunjukkan bahwa *locus of control* memiliki pengaruh positif terhadap sikap etika mahasiswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, dan *locus of control* terhadap sikap etika mahasiswa. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, dan *locus of control* secara simultan berpengaruh terhadap sikap etika mahasiswa.
2. Variabel kecerdasan intelektual tidak berpengaruh signifikan terhadap sikap etika mahasiswa akuntansi.
3. Variabel kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap etika mahasiswa akuntansi.
4. Variabel *locus of control* berpengaruh positif signifikan terhadap sikap etika mahasiswa.

Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya menggunakan beberapa variabel yaitu kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, *locus of control*, dan sikap etika mahasiswa. Dari hasil r square yang didapat, hal tersebut masih terasa kurang karena hanya bisa mendapat 60% jika dibandingkan dengan menggunakan variabel lain dalam mempengaruhi sikap etika mahasiswa.
2. Pengambilan sampel penelitian ini hanya merujuk kepada mahasiswa S1 akuntansi angkatan 2020 di Kota Malang.
3. Penelitian ini menggunakan pengambilan data dengan melakukan penyebaran kuesioner sehingga bisa saja responden memberikan jawaban yang asal dan tidak teliti dalam mengisi kuesioner. Hal ini dapat mempengaruhi kualitas data yang diperoleh.

Saran

1. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan dan menggunakan beberapa variabel lainnya seperti variabel lain yang sesuai dengan topik yang akan diteliti, seperti *Gender*, *Ethical Sensitivity* (Novius dan Lusiawati, 2023), Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan, dan Religiusitas (Ardani dan Fefri, 2023).
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan dapat memperluas pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian contohnya mahasiswa semua jurusan di Kota Malang ataupun Kota Lainnya.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambahkan data berupa hasil wawancara dengan responden agar mendapatkan hasil dengan data tambahan yang lebih relevan untuk memperkaya pembahasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmawati, M. N., & Anwar, S. (2022). Pengaruh Kecerdasan Intelektual Dan Academic Self Efficacy Terhadap Academic *Fraud* Dengan Sikap Etis Mahasiswa Sebagai Variabel Moderating. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 6(1), 264-271.
- Afriani, M., Askandar, N. S., & Mahsuni, A. W. (2019). Pengaruh gender, ethical sensitivity, *locus of control* dan pemahaman kode etik profesi akuntan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi Universitas Islam Malang. *e_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 8(03).
- Aron, Evangelista Florestina, Nur Diana, and Junaidi Junaidi. "Analisis Pengaruh Penyalahgunaan Teknologi Informasi Terhadap Perilaku Academic *Fraud* Mahasiswa Akuntansi pada Masa Pandemi Covid-19 dengan Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Terhadap Mahasiswa Program Studi Akuntansi Pada Perguruan Tinggi di Kota Malang)." *e_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi* 10.02 (2021).
- Ati, N. D., Amin, M., & Sari, A. F. K. (2022). Pengaruh Gender, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi di Kota Malang (Studi pada Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta di Malang). *e_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 11(07).
- Christy, T., Soegiono, L., & Hapsari, A. N. S. (2019). Sikap Etis Mahasiswa: Pengaruh Kecerdasan Parsial dan Simultan. *Perspektif Akuntansi*, 2(1), 53-70.
- Winarto, W. W. A., & Mutmainah, I. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Etika Pada Mahasiswa Akuntansi Syariah. *Al-Buhuts*, 17(2), 309-326.
- Dewi, A. P. (2017). Pengaruh *Locus of control* Dan Sikap Rekan Kerja Terhadap Kinerja Auditor Dengan Etika Kerja Islam Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Solo Dan Yogyakarta). *Skripsi. Surakarta. Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Surakarta*.
- Marques, I., Komiya, K., & Rosary, L. R. G. (2022). The Influence Of Intellectual Intelligence And Academic Self Efficacy On Academic *Fraud* With Student Ethical Attitude As A Moderating Variable. *Journal of Management*, 1(1), 24-32.
- Novius, A., & Lusiawati, L. (2023). Faktor Determinan yang Mempengaruhi Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Pada Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau). *IJBEM: Indonesian Journal of Business Economics and Management*, 2(2), 9-22.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Suryaningsih, D., & Wahyudin, A. (2019). Pengaruh Tiga Dimensi Kecerdasan dan *Locus of control* Terhadap Perilaku. *Economic Education Analysis Journal*, 8(3), 967-982.